

**SKRIPSI**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI  
KELAS VI SD NEGERI DAYANGINNA TAPALANG**



**Oleh**

**MUHAMMAD RIDWAN H  
NIM: 17.1100.115**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI  
KELAS VI SD NEGERI DAYANGINNA TAPALANG**



**OLEH**

**MUHAMMAD RIDWAN H  
NIM. 17.1100.115**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI  
PAREPARE**

**2022**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Kelas VI SD Dayanginna Tapalang

Nama Mahasiswa : Muhammad Ridwan H

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1100.115

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah Nomor 2741 Tahun 2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd.

NIP : 1962030 8199203 1 001

Pembimbing Pendamping : Dr. Abd. Halik, M.Pd.I.

NIP : 19791005 200604 1 033

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197212161999031001

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Kelas VI SD Dayanginna Tapalang

Nama Mahasiswa : Muhammad Ridwan H

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1100.115

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah Nomor 2741 Tahun 2020

Tanggal Kelulusan : 22 Februari 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd.	(Ketua)	(.....)
Dr. Abd. Halik, M.Pd.I.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Hj. Hamdanah Said M.Si.	(Anggota)	(.....)
Nasruddin M.Pd.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19721216 199903 1 001

## KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institu Agama Islam Negeri Parepare.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad saw. Seorang Rasul pilihan Allah yang menjadi Tauladan yang baik sekaligus rahmat bagi seluruh alam.

Penulis juga menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibunda Rahmawati dan Ayahanda Husain Thamrin tercinta yang telah memberikan bimbingan, kasih sayang, dorongan, serta berkah doakepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah menerima banyak menerima bimbingan dan bantuan dari Bapak Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd. dan Bapak Dr. Abd. Halik, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan membimbing dengan ikhlas, mengarahkan, memberikan ide dan inspirasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare yang telah memberikan izin serta telah bekerja keras mengola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. H. Saepuddin, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare atas pengabdianya terhadap lembaga dalam menciptakan suasana pendidikan yang efektif dan positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang senantiasa memberikan dukungan, dorongan dan arahan kepada penulis.
4. Bapak Dr. Usman, S.Ag., M.Ag. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Parepare dan jajaranya yang telah membantu dalam mencari referendsi skripsi ini.
5. Ibu Dr. Hj. Hamdanah Said M.Si. dan Bapak Nasruddin M.Pd. Selaku panguji saya yang telah memberikan saran dan masukan sehingga skripsi ini terselesaikan.
6. Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan selama penulis menempuh studi.
7. Bapak Muh Yakub, S.Pd selaku Kepala sekolah SD Negeri Dayanginna telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SD Negeri Dayanginna Tapalang Mamuju.

8. Teman saya Amir Idris yang senantiasa mengingatkan saya agar selalu memperhatikan tugas-tugas kuliah agar bisa menyelesaikan studi tepat waktu.
9. Teman-teman Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Angkatan 2017 khususnya, Muh Amir Idris, Fitra Syam Ramadhan, Rustan Ardiansyah, Muh. Yusdiawan, Junadri Jamal, Muh. Ansar Tahir, Bahrul Baharuddin, Nur Asikin, Rasnah, Suwarti, Rahmat Kurniawan, Aswir Sardi, Muh Kalla, Jumi arni Baharsyam, Nurlina Eka Putri, Arif Sadelia yang senantiasa memberi semangat, serta mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, serta para pembaca pada umumnya.

Parepare, 08 November 2021

13 Rabiul Awal 1443 H

Penulis,



MUHAMMAD RIDWAN H  
NIM. 17.1100.115

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Muhammad Ridwan H  
NIM : 17.1100.115  
Tempat/Tanggal Lahir : Tapalang, 16 Agustus2000  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi :Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Kelas VI SD Negeri Dayanginna Tapalang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian, atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 08 November 2021

13 Rabiul Awal 1443 H

Penulis,



MUHAMMAD RIDWAN H  
NIM. 17.1100.115

## ABSTRAK

Muhammad. Ridwan H, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas VI SD Dayanginna Tapalang.* (Dibimbing oleh Bapak Amiruddin Mustam dan Bapak Abd. Halik)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk karakter religius (shiddiq) peserta didik di kelas VI SD Negeri Dayanginna Tapalang. Mendeskripsikan dan menganalisis peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius (Shiddiq) di SD Negeri Dayanginna Tapalang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitiannya adalah metode deskriptif. Lokasi penelitian ini di SD Negeri Dayanginna Tapalang. Subjek penelitian ini adalah guru PAI guru mata pelajaran dan peserta didik. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyejiaan data, penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini adalah bentuk karakter religius peserta didik di kelas VI SD Negeri Dayanginna Tapalang. karakter religius khususnya shiddiq (jujur) sudah baik atau sudah memiliki sifat Shiddiq, tapi ada juga sebagian peserta didik yang belum jujur. Hal ini dipengaruhi oleh peserta didik yang memang rata-rata dari latar belakang pergaulan yang kurang baik, Peran yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SD Negeri Dayanginna Tapalang yaitu dengan keteladanan dengan mencontohkan segala bentuk pribadi yang baik bagi peserta didiknya, kemudian dengan menjadi pendidik yang bukan hanya mengajarkan bahan ajar menurut buku tetapi juga dengan menerapkan contoh atau bentuk prakteknya.

Kata Kunci : Peran Guru PAI, Karakter Religius, Shiddiq, Peserta Didik Kelas VI

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Kegunaan Penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	11
B. Tinjauan Teoritis .....	14
C. Tinjauan Konseptual .....	35
D. Bagan Kerangka Pikir .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	39
C. Fokus Penelitian.....	39
D. Jenis dan Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	40
F. Uji Keabsahan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	46
1. Sejarah Singkat dan Profil Sekolah.....	46
2. Visi Misi.....	47
3. Sarana dan Prasarana.....	47
B. Pembahasan.....	48
1. Bentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Kelas VI SD Negeri Dayanginna Tapalang.....	48
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Kelas VI SD Negeri Dayanginna Tapalang .....	50
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>I</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>IV</b>

**DAFTAR TABEL**

<b>No. Tabel</b>	<b>Judul Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1	Profil Sekolah	57
1.3	Sarana dan Prasarana SD Negeri Dayanginna Tapalang	58



## DAFTAR GAMBAR

No.Gambar	Judul Gambar	Halaman
1	Bagan Kerangka Fikir	48
2	Dokumentasi	XXIV



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>No. Lamp.</b>	<b>Judul Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1	Surat permohonan rekomendasi izin penelitian	VI
2	Surat rekomendasi penelitian	VII
3	Surat keterangan telah meneliti	VIII
4	Instrumen penelitian	IX
5	Identitas informan	XIV
6	Dokumentasi	XXIV
7	Biografi Penulis	XXVIII

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan	Nama

		Tanda	
تَا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَات : māta  
رَمَى : ramā  
قِيلَ : qīla  
يَمُوتُ : yamūtu

#### 4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah  
الْحِكْمَةُ : al-hikmah

### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang

mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i> )
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

#### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>Umirtu</i>

#### 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab*

#### 9. Lafẓ al-Jalalah(الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ      *Dīnullah*      بِاِلهِ      *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ      *Hum fī rahmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau *sistem* tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)*

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
ن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Di dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, korektor, organisator, motivator, fasilitator, pengelola kelas, mediator, evaluator, model dan teladan bagi peserta didik. Sebagai guru harus dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada peserta didik untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.<sup>1</sup>

Salah satu karakter yang harus dikembangkan oleh guru dalam diri peserta didik adalah karakter religius. Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan atau ajaran agamanya.<sup>2</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius, spiritual dikalangan peserta didik, pembentukan karakter religius merupakan keimanan terhadap Tuhan yang diwujudkan melalui perilaku melaksanakan ajaran agama yang dianut, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan lain, serta hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.

---

<sup>1</sup>Jhon Helmi, Kompetensi Profesionalisme Guru, *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 7 (2), 318-336, 2015.

<sup>2</sup>Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 112.

Pembentukan karakter merupakan hal yang sangat penting, apalagi di zaman sekarang ini, banyaknya peserta didik yang di setiap harinya berkata kotor atau hal-hal yang tidak pantas dikatakan oleh para peserta didik.

Karakter religius peserta didik mengalami kemunduran, oleh karena itu ada tiga pihak yang dapat mendukung terbentuknya karakter religius yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan. Religius juga mencerminkan keimanan kepada Tuhan yang diwujudkan melalui perilaku melaksanakan ajaran agama yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap agama, dan kepercayaan lain.<sup>3</sup>

Nilai karakter religius meliputi tiga dimensi relasi, yaitu hubungan antara individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan lingkungan.

Manfaat pendidikan karakter sebenarnya sudah dapat dipahami dengan mudah bahwa kehidupan tidak hanya mengandalkan kecakapan berpengetahuan, tetapi juga pada kemampuan membaaur serta diterima oleh masyarakat dan kelompok. Kecerdasan menguasai mata pelajaran yang ditandai dengan nilai dan rapor pada ijazah tidak pernah menjadi penentu keberhasilan seseorang mendapatkan pekerjaan atau menjadi warga negara yang baik.<sup>4</sup>

Pola yang dibentuk disini adalah pembentukan karakter religius pada anak dimana religius disini artinya sikap dan perilaku yang patuh dalam

---

<sup>3</sup>Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga, 2017), h. 8

<sup>4</sup>Bambang Qomaruzzaman, *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2011), h. 22

melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>5</sup>

Karakter religius ini sangat penting sekali dibentuk pada anak-anak melihat beberapa kasus pelanggaran akhlak yang terjadi pada peserta didik, tampak jelas tidak tertanamnya dengan baik mana akhlak yang mesti dijadikan karakter dan mana akhlak yang terlarang. Padahal seseorang akan dikatakan memiliki iman yang benar dan sesuai syariat islam jika ia memiliki karakter akhlak yang baik. Jadi akhlak yang baik merupakan tanda kesempurnaan iman. Jika pendidikan akhlak dibangun berdasarkan worldview yang benar, metode yang tepat, dan praktik yang integral, pada setiap proses pendidikannya, maka bangunan karakter anak didik akan mudah terbentuk, khususnya dilingkungan sekolah.

Pendidikan Agama Islam bermisikan pembentukan akhlakul karimah. menekankan pada pembentukan hati nurani, menanamkan dan mengembangkan sifat-sifat Ilahiyah yang jelas dan pasti, baik dalam hubungan manusia dengan Allah swt, hubungan manusia dengan sesama dan hubungan manusia dengan alam sekitar. Salah satu misi penting yang diemban Rasulullah saw ke dunia adalah menyempurnakan akhlak. Diantara akhlak mulia yang sering disebut dalam al-Qur'an tercermin dalam sifat-sifat kerasulan yang ada pada pribadi Rasulullah saw seperti sifat siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga, 2017), h. 8

<sup>6</sup>Tb. Aat Syafaat, Dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), Hal. 73.

Pembentukan karakter peserta didik di sekolah oleh guru pendidikan agama Islam merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka pembentukan karakter peserta didik yang identik dengan pembinaan akhlak. Keteladanan atau pembiasaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam merupakan cara yang paling efektif dalam mempersiapkan peserta didik agar menjadi anak yang berhasil dalam pendidikannya dari segi akhlak, mental, maupun dalam kehidupan sosialnya. Keteladanan dalam pendidikan bisa dimulai dari pendidik (guru) itu sendiri karena pendidik adalah panutan dan idola peserta didik dalam segala hal.<sup>7</sup>

Pendidikan merupakan salah satu faktor pembentukan karakter seseorang. Pendidikan di Indonesia diatur dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Bab II Pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cerdas, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.<sup>8</sup>

Menurut Hidayatullah pendidikan karakter religius mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama (Islam). Dalam pendidikan karakter ada banyak sumber, keteladanan Rasulullah Shallallahu Alaihi Wassalam adalah salah satu diantara nilai-nilai yang dapat dijadikan sumber dalam sikap dan perilaku

---

<sup>7</sup>Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Hal. 141.

<sup>8</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

sehari-hari beliau, yaitu shiddiq (jujur), amanah (dipercaya), tabligh (menyampaikan dengan transparan), dan fathanah (cerdas).

Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak asing lagi bagi kita, kita sepakat bahwa pendidikan diperlukan oleh semua orang, agama islam merupakan agama yang sempurna agama yang dibawakan oleh nabi Muhammad dan al-qur'an adalah kitab yang diturunkan kepada nabi muhammad, al qur'an merupakan teks rujukan dan pedoman hidup bagi umatnya, karena di dalam al-qur'an terkandung banyak sekali ayat tentang pendidikan. Pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan, dan keterampilan, pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga meungkinkan secara otodidak.

Secara sederhana, pendidikan adalah sarana yang dapat membebaskan seseorang dari kebodohan, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin tinggi juga pengetahuannya. Pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik agar dapat mengetahui, mengevaluasi dan menerapkan setiap ilmu yang di dapat dari pembelajaran kelas atau pengalaman-pengalaman yang terjadi dalam kehidupan sehari hari.

Pendidikan merupakan lembaga pendidikan untuk mencetak generasi penerus bangsa sehingga tidak lepas dari tujuan bangsa untuk melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Tentunya tidak hanya melahirkan generasi yang cerdas secara intelektual akan tetapi cerdas secara emosional sehingga mempunyai karakteristik yang baik dan dapat memanfaatkan ilmunya dengan benar. Sekolah merupakan agen perubahan, peranan sekolah sebagai agen perubahan adalah terwujudnya perubahan nilai-nilai sikap, perilaku, intelektual

dan lainnya sesuai dengan tujuan nilai-nilai karakter Bangsa. Suatu lembaga pendidikan harus menerapkan nilai-nilai yang relevan dengan tujuan sekolah pula untuk memperbaiki moral. Oleh karena itu, upaya perbaikan harus segera dilakukan. Salah satu upayanya adalah melalui pendidikan karakter. Upaya ini, selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, juga diharapkan mampu menjadi fondasi utama dalam menyukseskan Indonesia dimasa mendatang. Pendidikan karakter merupakan suatu kinerja dari sebuah sistem pembinaan dan pembentukan untuk menciptakan sosok pribadi pemimpin yang akan membawa masyarakat pada suatu kebaikan dan keadilan, yang didalamnya ditanamkan nilai – nilai karakter guna membentuk insan kamil.

Karakter setiap individu terbentuk sejak dia kecil kerana dipengaruhi oleh factor genetik dan juga lingkungan. Proses pembentukan karakter, baik itu disadari maupun tidak disadari akan mempengaruhi cara individu tersebut memandang lingkungannya dan akan tercermin di kehidupannya sehari-hari.<sup>9</sup>

Pendidikan karakter merupakan salah satu peran lembaga pendidikan untuk membina generasi muda agar berperilaku baik dan sopan kepada orang yang lebih tua dan masyarakat. Untuk menghasilkan generasi muda yang berkarakter maka tugas kita sebagai pendidik dan orang tua yaitu mengajarkan mereka sejak dini dan mengerahkan mereka tentang pentingnya akhlak dan sopan santun kepada orang tua. Karakter adalah ciri khas dari setiap individu dan yang membedakannya dari individu lain. Ciri-ciri tersebut berupa sikap, perilaku, motivasi, keterampilan dan cara berfikir seseorang untuk melakukan hal yang

---

<sup>9</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta, Amzah 2017)

terbaik, bertanggung jawab dan dapat mengendalikan diri ketika terdapat masalah.<sup>10</sup>

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam. Secara umum dikatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah pembentukan kepribadian muslim paripurna (kaffah). Pribadi yang demikian adalah pribadi yang menggambarkan terwujudnya keseluruhan esensi manusia secara kodrati, yaitu sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk bermoral, dan makhluk yang ber-Tuhan.<sup>11</sup>

Peserta didik yang besar dalam budaya global seperti itu membatasi pandangan mereka tentang nilai moral yang tampak menghilang dari kehidupan. Misalnya maraknya kasus bullying yang terjadi dikalangan pelajar, kecurangan kunci jawaban saat ujian nasional, perkelahian antar teman, merokok, dan pergaulan bebas, hal tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi pergeseran nilai-nilai moral terutama dikalangan pelajar. Menurut Koentjaraningrat dan Mochtar Lubis, inilah sejumlah karakter lemah, yaitu: meremehkan mutu, suka menerabas, tidak percaya diri sendiri, tidak berdisiplin, mengabaikan tanggung

---

<sup>10</sup> Thomas Lickona, *Character Matters (Persoalan Karakter)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013),

<sup>11</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

jawab, hipokrit, lemah kreativitas, etos kerja buruk, suka feodalisme, dan tidak punya malu.<sup>12</sup>

Dalam dunia pendidikan guru tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja akan tetapi juga menanamkan nilai keimanan dalam jiwa peserta didik, mendidik agar peserta didik dapat menjalankan nilai-nilai agama dalam kehidupannya serta mendidik agar peserta didik berbudi pekerti. Selain itu, guru juga sangat dibutuhkan dalam membimbing akhlak peserta didiknya agar peserta didik dapat lebih menghormati orang yang lebih tua. Akhlak guru dan orang tua dapat mempengaruhi akhlak peserta didik, oleh karena itu guru dan orang tua harus menjadi tauladan yang baik bagi peserta didik seperti baginda Rasulullah saw sebagai sebaik baiknya seri tauladan.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk karakter religius peserta didik di kelas VI SD negeri dayanginna Tapalang?
2. Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di kelas VI SD negeri dayanginna Tapalang?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan bentuk karakter religius peserta didik di kelas VI SD Negeri Dayanginna Tapalang.

---

<sup>12</sup> Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Krakter*, (Erlangga Grup, 2011).

2. Untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di kelas VI SD Negeri Dayanginna Tapalang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan juga secara praktis.

1. Secara Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta khazanah keilmuan dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan teknik-teknik yang lebih baik khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah, serta sebagai kontribusi nyata dalam dunia pendidikan.

2. Secara Praktis:

- a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan inspirasi padaguru atau tenaga kependidikan disekolah untuk memberikan pembiasaan pembelajaran yang dapat membentuk karakter religius peserta didik.

- b. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya pembelajaran pendidikan agama Islam yang berkarakter ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menerapkannya di sekolah maupun dimanapun dan menjadikan peserta didik sebagai orang yang menjunjung tinggi akhlak dan sopan santun kepada orang tua

c. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan bisabermanfaat bagi peserta didik terutama bagi peneliti dan juga agar peneliti menyadari bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat membentuk karakter religius peserta didik.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini, penulis menelaah beberapa kajian skripsi yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori atau pernyataan para ahli yang berhubungan dengan judul skripsi yang hendak penulis teliti. Diantara penelitian yang penulis kaji yaitu:

1. Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prastyo dalam bukunya yang berjudul *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, dalam buku ini didominasi oleh kebijakan resmi yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai kebijakan pendidikan terutama yang berkaitan dengan ranah pembelajaran dan pendidikan karakter. Penelitian ini memiliki persamaan yang membahas tentang pendidikan karakter. Skripsi ini menjelaskan tentang desain pembelajaran berbasis pendidikan karakter sedangkan pada penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana peran guru pendidikan agama islam terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.
2. Fitriani Nafiah dalam jurnalnya yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter dalam PAI di SDIT Luqmanul Hakim Bandung Universitas Pendidikan Indonesia, bahwa implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran PAI melalui perencanaan pembelajaran di kelas yang mengacu pada silabus dan rpp, serta evaluasi siswa yang telah menunjukkan sikap yang berkarakter., Penelitian ini memiliki persamaan yang membahas

tentang pendidikan karakter. Skripsi ini menjelaskan tentang implementasi pendidikan karakter dalam pendidikan agama islam, sedangkan pada penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana peran pendidikan agama islam terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.

3. Kuswati dalam skripsinya yang berjudul Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MI Muhammadiyah Sunyalangu Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2014/2015 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, bahwa pendidikan karakter dapat dilakukan dalam pembelajaran maupun kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di sekolah melalui tiga pendekatan yaitu moral kognitif, kognitif dan afektif. Pendidikan karakter juga dapat dilaksanakan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, serta kegiatan evaluasi. Penelitian ini memiliki persamaan yang membahas tentang pendidikan karakter. Skripsi ini menjelaskan tentang Pelaksanaan Pendidikan Karakter sedangkan penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana peran pendidikan agama islam terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Distingsi	Relasi
1.	Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo	<i>Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter</i>	Skripsi ini menjelaskan tentang desain pembelajaran berbasis pendidikan karakter sedangkan pada penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana peran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius peserta didik.	Membahas tentang pembelajaran dan karakter
2.	Fitriani Nafiah	<i>Implementasi Pendidikan</i>	Skripsi ini menjelaskan tentang implementasi pendidikan karakter	Membahas tentang

		<i>Karakter dalam PAI di SDIT Luqmanul Hakim Bandung Universitas Pendidikan Indonesia</i>	dalam pendidikan agama islam, sedangkan pada penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius peserta didik.	implemntasi karakter dalam pendidikan islam
3.	Kuswati	<i>Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MI Muhammadiyah Sunyalangu Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2014/2015 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto,</i>	Skripsi ini menjelaskan tentang Pelaksanaan Pendidikan Karakter sedangkan penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius peserta didik.	Membahas tentang pendidikan karakter

## B. Tinjauan Teori

### 1. Peran Guru

#### a. Pengertian Peran

Menurut Soerjono Soekanto Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya

sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban sesuai kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi.<sup>13</sup>

Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan atau diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawahakan mempunyai peran yang sama. Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial. Menurut Veithzal Rivai Peranan di artikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan seseorang dalam posisi tertentu. Miftha Thoha peranan sebagai suatu rangkaian perilaku yang timbul karena suatu jabatan.<sup>14</sup>

Jadi, peran adalah suatu rangkaian kegiatan yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Salam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat lainnya. Timbulnya interaksi diantar mereka ada saling ketergantungan. Dengan adanya saling ketergantungan tersebutlah maka suatu peran tersebut akan terbentuk.

---

<sup>13</sup>Soerjono Soekantu, *Efektivitas Hukum dan Peranan Sanksi*, (Bandung : PT Remadja Karya, 1988), h. 56

<sup>14</sup>Veithzal Rival Zainal, *Filsafat Hukum: Etika Moral*, (Jakarta: Universitas Trisakti), 2006, h. 40

Menurut J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto peranan dapat membimbing seseorang dalam berperilaku, karena fungsi peran sendiri adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>

- 1). Memberi arah pada proses sosialisasi;
- 2). Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan;
- 3). Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat;
- 4). Menghidupkan sistem pengendalian dan control, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.

Dari beberapa pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status dan kedudukan tertentu.

b. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan profesi jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan orang di luar kependidikan. Menurut Pidarta yang dikutip oleh Jamil Suprihatiningrum dalam buku yang berjudul *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, peranan guru/pendidik, antara lain sebagai manajer pendidikan atau pengorganisasian kurikulum, sebagai fasilitator pendidikan, pelaksana pendidikan, pembimbing dan supervisor, penegak disiplin, menjadi model perilaku yang akan ditiru peserta didik, sebagai konselor, menjadi penilai, petugas tata usaha tentang

---

<sup>15</sup>Syahidin dan Buchari Alma, *Moral dan Kognisi Islam* : Buku Teks Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 1. 8 Ibid, h. 2.

administrasi kelas yang dijaminnya, menjadi komunikator dengan orang tua peserta didik dengan masyarakat, sebagai pengajar untuk meningkatkan profesi secara berkelanjutan, menjadi anggota organisasi profesi pendidikan.<sup>16</sup>

Selain itu, menurut Tampubolon yang dikutip oleh Jamil dalam bukunya, menyatakan peran guru bersifat multidimensional, yang mana guru menduduki peran sebagai orang tua, pendidik atau pengajar, pemimpin atau manajer, produsen atau pelayanan, pembimbing atau fasilitator, motivator atau stimulator, dan peneliti atau narasumber.<sup>17</sup>

Jika hubungannya dengan aktivitas pembelajaran dan administrasi pendidikan, guru berperan sebagai berikut.

- 1) Pengambil inisiatif, pengarah, dan penilai pendidikan.
- 2) Wakil masyarakat di sekolah, artinya guru berperan sebagai pembawa suara dan kepentingan masyarakat dalam pendidikan.
- 3) Seorang pakar dalam bidangnya, yaitu menguasai bahan yang harus diajarkan.
- 4) Penegak disiplin, yaitu guru harus menjaga agar para peserta didik melaksanakan disiplin.
- 5) Pelaksana administrasi pendidikan, yaitu guru bertanggung jawab agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik.
- 6) Pemimpin generasi muda, artinya guru bertanggung jawab untuk mengarahkan perkembangan siswa sebagai generasi muda yang akan menjadi pewaris masa depan.

---

<sup>16</sup> Jamil Suprihatiningrum, Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 36-37.

<sup>17</sup>Ibid, 37.

7) Penerjemah kepada masyarakat, yaitu guru berperan untuk menyampaikan berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat.<sup>18</sup>

Begitu banyak peranan guru sebagai seorang pendidik dalam kerangka peningkatan kualitas pendidikan yang tentunya sangat ditentukan oleh kualitas guru itu sendiri. Seperti yang dinyatakan oleh Denda Surono Prawiroatmojo dalam buku yang ditulis oleh Supardi bahwa terselenggaranya pendidikan yang bermutu, sangat ditentukan oleh guru-guru yang bermutu pula, yaitu guru yang dapat menyelenggarakan tugas-tugas secara memadai. Berikut ini adalah peranan guru dalam nuansa pendidikan yang ideal, sebagai berikut.

a. Guru Sebagai Pendidik

Sebagai pendidik guru merupakan teladan, panutan, dan tokoh yang akan di identifikasikan oleh peserta didik. Kedudukan sebagai pendidik menuntut guru untuk membekali diri dengan pribadi yang berkualitas berupa tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Guru yang bertanggung jawab adalah guru yang mengetahui, memahami nilai-nilai, norma-norma (kesusilaan, kesopanan, moral, sosial, maupun keagamaan) dan selalu berusaha untuk menyesuaikan tindak-tanduk dan perilakunya sesuai dengan nilai dan norma-norma tersebut. Sedangkan guru yang berwibawa adalah guru yang memiliki kelebihan dalam mengaktualisasikan nilai spiritual, moral, sosial, rasional, dan intelektualitas

---

<sup>18</sup>uprihatiningrum, Guru, 38.

dalam kepribadiannya serta dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan segala kemajuannya.<sup>19</sup>

#### b. Guru Sebagai Pengajar

Peran guru sebagai pengajar, seiring dengan kemajuan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi lebih menuntut guru berperan sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran yang menuntut guru merancang kegiatan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dan memperoleh pengalaman belajarnya sendiri dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia tanpa menjadikan guru sebagai sumber belajar yang utama.<sup>20</sup>

#### c. Guru Sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing guru mendampingi dan memberikan arahan kepada peserta didik berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri peserta didik baik meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor serta pemberian kecakapan hidup kepada peserta didik baik akademik, vokasional, sosial maupun spiritual. Sebagai pembimbing, guru dituntut untuk melaksanakan hal-hal sebagai berikut: pertama guru harus membuat rancangan pembelajaran sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang hendak dicapai; kedua guru harus melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran; ketiga guru harus melakukan kegiatan pembelajaran secara bermakna kepada peserta didik yaitu bahwa kegiatan pembelajaran ini tidak hanya bermakna bagi dirinya, tetapi juga untuk orang

---

<sup>19</sup>Supardi, Sekolah Efektif: Konsep Dasar & Praktiknya, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 92.

<sup>20</sup>Ibid, 93

lain; dan keempat guru harus melakukan kegiatan penilaian secara terus-menerus untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik.<sup>21</sup>

d. Guru sebagai motivator

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting karena yang menyebabkan peserta didik kurang berprestasi bukanlah kemampuannya yang kurang akan tetapi tidak adanya motivasi untuk belajar. Oleh karena itu, seorang guru dituntut agar bisa kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

Ada beberapa cara untuk memotivasi peserta didik dalam belajar, antara lain: memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat peserta didik, menyesuaikan materi pelajaran dengan pengalaman dan kemampuan peserta didik, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, memberi pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan peserta didik, serta menciptakan persaingan dan kerja sama.<sup>22</sup>

e. Sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator berarti guru hendaknya bisa menyediakan fasilitas yang dapat memudahkan kegiatan belajar peserta didik. Salah satu fasilitas yang dapat digunakan yaitu media pembelajaran. Sebagai fasilitator, guru harus kreatif dalam menentukan media pembelajaran yang cocok digunakan untuk menunjang proses pembelajaran dan guru harus bisa mengembangkan pembelajaran menjadi lebih aktif. Dengan menggunakan

---

<sup>21</sup>Ibid, 94.

<sup>22</sup>Juhji, *Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan*, Studia Didaktika 10.01, 2016, h. 57

media yang tepat akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.

Guru sebagai fasilitator tidak hanya terbatas menyediakan hal-hal yang sifatnya fisik, tetapi yang penting adalah bagaimana memfasilitasi peserta didik agar dapat melakukan kegiatan dan pengalaman belajar serta memperoleh keterampilan hidup. Tugas fasilitator ini dapat dilaksanakan dengan membuat program-program dan mengimplementasikannya dengan prinsip pembelajaran aktif, edukatif, kreatif, dan menyenangkan.<sup>23</sup>

f. Sebagai pengelola pembelajaran

Guru mempunyai kesempatan luas dalam mengelola pembelajaran agar peserta didik dapat berhasil sesuai harapan. Sebagai pengelola pembelajaran, tugas guru adalah mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi jalannya pembelajaran. Selain itu, guru juga diharapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan menyenangkan. Komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik harus selalu dijaga pengelolaan pembelajaran dapat berjalan lancar.

g. Sebagai evaluator

Sebagai pengambil kebijakan dalam memberikan penilaian, maka guru harus dapat berperilaku adil dan jujur. Guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Guru harus mempunyai catatan yang riil terkait perkembangan prestasi peserta didiknya. Dengan mengetahui perkembangan prestasi akademik peserta didik

---

<sup>23</sup>Muhammad Kristiawan, dkk, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012), h. 65

pada tiap semester, maka guru diharapkan dapat mengontrol prestasi peserta didik. Jika ada peserta didik yang prestasinya menurun, guru dapat memberi dorongan dan motivasi, serta solusi terbaik agar prestasi peserta didik tersebut dapat mengalami peningkatan.

## 2. Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam menurut Ditbinpaisun (Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Negeri) adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratya kelak.<sup>24</sup>

Pengertian pendidikan agama Islam berdasarkan pandangan di atas adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam membimbing, mengasuh serta mengajarkan tentang ajaran-ajaran islam dengan harapan peserta didik mampu memahami serta mengamalkan ajaran-ajaran agama islam itu dalam kehidupan sehari harinya.

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan

---

<sup>24</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama untuk mewujudkan persatuan nasional, dengan tujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.<sup>25</sup>

Berdasarkan pandangan di atas tentang pendidikan agama Islam, dapat diketahui bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik dalam mengajarkan membimbing serta membina peserta didik agar mampu mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-harinya agar bisa menjadi pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia.

#### c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam di sekolah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

---

<sup>25</sup> Nursisto, *Membumikan Pembelajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 2008), h. 89

Sedangkan lebih spesifiknya lagi, tujuan pendidikan agama Islam di sekolah berintikan tiga aspek yaitu iman, ilmu dan amal.<sup>26</sup>

- 1) Tujuan iman adalah menumbuh kembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan anak yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Swt. taat kepada perintah-Nya dan Rasul-Nya.
- 2) Tujuan ilmu adalah pengembangan pengetahuan agama, yang dengan pengetahuan itu dimungkinkan pembentukan pribadi yang berakhlak mulia, yang bertakwa kepada Allah Swt. sesuai dengan ajaran agama Islam dan mempunyai keyakinan yang mantap kepada Allah Swt.
- 3) Tujuan amal adalah menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup, baik dalam hubungannya dengan Allah Swt. dalam hubungannya dengan sesama manusia, serta dalam hubungannya dengan alam sekitar.

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Az-Zariyat/51:56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

Dan aku (Allah) tidak ciptakan jin dan manusia kecuali hanya untuk mengabdikan kepada-Ku”<sup>27</sup>

#### d. Materi Pendidikan Agama Islam

Isi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok

<sup>26</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*,

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *Al-qur'an Al-karim dan Terjemahnya*

ajaran Islam, yaitu al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw. sedangkan materi pendidikan agama Islam dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syari'ah, dan akhlak.<sup>28</sup> Semua materi diharapkan tidak saja berpusat pada aspek afektif (penghayatan) dan psikomotorik (pengalaman) tatap terdapat juga nilai-nilai aplikatif dari materi pendidikan agama Islam.<sup>29</sup>

#### 1) Al-Qur'an

Al-qur'an adalah sumber ajaran Islam. Materi al-Qur'an seharusnya menjadi hal paling esensial untuk diajarkan. Ayat yang dipilih untuk diajarkan seharusnya yang mendasari amaliah kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu, anggota masyarakat, maupun warga negara. Yang lebih penting lagi adalah bagaimana para guru dapat mengangkat nilai-nilai yang ada dalam materi al-Qur'an itu untuk diterapkan dalam kehidupan keseharian.

#### 2) Akidah

Akidah maksudnya adalah keyakinan. Akidah berisi konsep ajaran keimanan dalam agama Islam. Penjabarannya dituangkan dalam rukun iman yang jumlah ada enam. Iman kepada Allah menjadi sumber bagi iman pada hal lain, memahami sifat-sifat Allah dan mampu menjabarkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Iman kepada Rasul Allah sebagai panutan, teladan dan uswatun hasanah. Dengan pemahaman akidah yang benar niscaya peserta didik akan memiliki iman yang kuat dan perilaku yang terpuji sebagai wujud dari imannya.

---

<sup>28</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis*.

<sup>29</sup> Nursisto, *Membumikan Pembelajaran Agama Islam*.

### 3) Syari'ah

Kata syari'ah berarti jalan, maksudnya jalan yang harus dilalui seseorang menuju kehidupan dunia dan akhirat yang bahagia dan diridhoi Allah. Syari'at Islam terbagi menjadi dua, yaitu ibadah dan mu'amalah. Ibadah adalah konsep hubungan manusia dengan Allah Swt. sedangkan mu'amalah adalah konsep hubungan antara manusia dengan alam semesta.

### 4) Akhlak

Akhlak berarti tabiat, watak, budi pekerti. Akhlak sesungguhnya perilaku atau tabiat manusia (sebagai makhluk) yang sesuai dengan tujuan diciptakan atas dasar petunjuk Tuhan sebagai pencipta. Kesadaran manusia untuk mengikuti petunjuk Allah inilah yang akan melahirkan perilaku terpuji. Penentangan atas petunjuk Allah akan melahirkan perilaku tercela, yang mendatangkan keburukan dan kesengsaraan manusia.

## 3. Karakter religius

### a. Pengertian Karakter Religius

Karakter religius secara umum diartikan sebagai Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dalam pengertian ini jelas bawasannya karakter religius merupakan pokok pangkal terwujudnya kehidupan yang damai. Selanjutnya, dalam karakter religius nilai agama merupakan nilai dasar yang semestinya sudah dikenalkan kepada anak mulai dari rumah, sehingga pengetahuan di sekolah hanya akan menambah wawasan saja.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>Suparlan, *Mendidik Karakter Membetuk Hati*, (Jakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), h.

Religius merupakan Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>31</sup>

Manusia religius berkeyakinan bahwa semua yang ada di alam semesta ini adalah merupakan bukti yang jelas terhadap adanya Tuhan. Unsur-unsur perwujudan serta benda-benda alam ini pun mengukuhkan keyakinan bahwa di situ ada maha pencipta dan pengatur. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari salah satu dari empat sumber (dalam hal ini agama, Pancasila, budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional) yang pertama yaitu agama.<sup>32</sup>

Islam menyuruh umatnya untuk beragama (atau berislam) secara menyeluruh sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah/2:208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطٰنِ إِنَّهُد  
لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu. Setiap muslim, baik dalam berpikir, bersikap maupun berakhlak, diperintahkan untuk berislam. Dalam melakukan aktivitas ekonomi, sosial, politik atau aktivitas apapun semuanya diorientasikan untuk beribadah mencari ridha Allah swt.<sup>33</sup>”

<sup>31</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana. 2013), h. 74.

<sup>32</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013), h. 67

<sup>33</sup>Departemen agama RI, *Al-qur'an al-karim dan Terjemahannya*

Dalam membentuk kepribadian anak didik, penanaman nilai-nilai religius sangat penting untuk dijadikan pertimbangan bagi semua stakeholder pendidikan, terutama bagi orangtua dan guru yang terlibat langsung dalam proses pembentukan karakter emas anak-anak mereka. Mempertimbangkan karakter emas memang menjadi solusi ditengah pesimisme dan kekhawatiran atas kegagalan pendidikan karakter yang belum mampu memberikan secercah harapan akan terciptanya generasi emas yang pluralis dan berkeadaban. Pendidikan agama mengajarkan tentang nilai-nilai keagamaan yang esensial sehingga pesan moral dari masing-masing agama dapat diinternalisasi dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama mendorong dan menjamin penguasaan dan ilmu pengetahuan dalam berbagai disiplin.<sup>34</sup>

#### 1) Shiddiq

Shiddiq merupakan perilaku yang diartikan dan dimaknai secara harfiah atau bahasa sebagai perilaku jujur. Pengertian dari shiddiq itu sendiri merupakan sebuah kenyataan yang benar yang tercermin dalam perkataan, perbuatan, tindakan dan keadaan batinnya. Pengertian shiddiq tersebut dapat diuraikan dalam beberapa butir, yakni :

- a) Memiliki sistem keyakinan untuk merealisasikan visi, misi, dan tujuan
- b) Memiliki kemampuan kepribadian yang stabil, arif, dewasa, mantap, jujur menjadi teladan, berwibawa, dan berakhlak mulia. Sifat jujur merupakan salah satu dari beberapa nilai-nilai karakter. Dimana kejujuran ini juga

---

<sup>34</sup> Mohammad Takdir Ilahi, *Gagalnya pendidikan karakter*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), h. 168-169

menjadi nilai-nilai yang mendasar untuk diajarkan pada individu (peserta didik)

## 2) Amanah

Amanah merupakan sikap atau perilaku seseorang yang dapat menjalankan dan menepati setiap janji serta tanggung jawabnya. Atau dapat diartikan juga bahwa amanah adalah sebuah kepercayaan yang harus ditanggung dalam mewujudkan sesuatu yang dilakukan dengan penuh komitmen, kompeten, kerja keras dan konsisten. Pengertian amanah ini dapat dijabarkan ke dalam butir-butir yakni :

- a) Rasa memiliki dan tanggung jawab yang tinggi
- b) Memiliki kemampuan mengembangkan potensi secara optimal
- c) Memiliki kemampuan mengamankan dan menjaga kelangsungan hidup
- d) Memiliki kemampuan membangun kemitraan dan jaringan.<sup>35</sup>

## 3) Tabligh

Tabligh merupakan perilaku seseorang yang berusaha menyampaikan pesan atau amanat yang diberikan kepadanya untuk disampaikan pada seseorang yang dituju. Tabligh adalah sebuah upaya merealisasikan pesan atau misi tertentu yang dilakukan dengan pendekatan atau metode tertentu. Dapat diuraikan mengenai pengertian ini diarahkan pada

- a) Memiliki kemampuan merealisasikan pesan atau misi
- b) Memiliki kemampuan berinteraksi secara efektif, dan
- c) Memiliki kemampuan menerapkan pendekatan dan metodik yang tepat.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management* (Yogyakarta:AR-RUZZ MEDIA. 2016), h, 77

<sup>36</sup>Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management* (Yogyakarta:AR-RUZZ MEDIA. 2016), h, 78

#### 4) Fathonah

Fathonah merupakan salah satu sifat dari Rasulullah, fathonah ini berarti cerdas. Pengertian secara utuh dari fathonah adalah sifat yang meliputi kecerdasan, kemahiran, atau penguasaan bidang tertentu yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Karakteristik jiwa fathonah meliputi arif dan bijak, integritas tinggi, kesadaran untuk belajar, sikap proaktif, orientasi kepada Tuhan, terpercayanya dan ternama, menjadi yang terbaik, empati dan perasaan terharu, kematangan emosi, keseimbangan, jiwa penyampai misi, dan jiwa kompetisi. Sifat fathonah ini dapat dijabarkan ke dalam butir-butir :

- a) Memiliki kemampuan adaptif terhadap perkembangan dan perubahan zaman.
- b) Memiliki kompetensi yang unggul, bermutu dan berdaya saing
- c) Memiliki kecerdasan intelektual, emosi, dan spiritual.

Inilah prinsip keempat yang melengkapi ketiga prinsip lainnya, dimana setiap prinsip masing-masing saling berkesambungan dan membentuk sifat atau kepribadian yang luhur.<sup>37</sup>

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata religious yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap

---

<sup>37</sup> Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: CV. YRAMA WIDYA, 2011). h. 81-82

pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama (E-Learning Pendidikan, 2011).

Karakter religius (Islami) adalah suatu sifat yang melekat pada diri seseorang atau benda yang menunjukkan identitas, ciri, kepatuhan ataupun pesan keislaman. Karakter Islam yang melekat pada diri seseorang akan mempengaruhi orang disekitarnya untuk berperilaku Islami juga. Karakter Islam yang melekat pada diri seseorang akan terlihat dari cara berpikir dan bertindak, yang selalu dijiwai dengan nilai-nilai Islam.

Dalam interaksi pedagogik, karakter religius dilaksanakan dengan menerapkan pendidikan terintegrasi dalam setiap mata pelajaran terutama mata pelajaran Pendidikan agama dan Budi Pekerti. Agama dapat dijadikan nilai dasar pendidikan, termasuk pendidikan karakter, sehingga melahirkan model pendekatan pendidikan berbasis agama. Pendidikan karakter yang berbasis agama merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai berdasarkan agama yang membentuk pribadi, sikap, dan tingkah laku yang utama atau luhur dalam kehidupan. Dalam agama Islam, pendidikan karakter memiliki kesamaan dengan pendidikan akhlak. Nabi Muhammad s.a.w. diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, “inna ma'a buitstu li-utannima maka arim al-akhlak”.

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrat di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata religious yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius sebagai salah satu nilai karakter di deskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.<sup>38</sup>

#### b. Tahap Perkembangan Religius

Tahap perkembangan religius manusia dapat dibagi sebagai berikut:

- 1) Anak-anak Dunia religius anak masih sangat sederhana, pada saat itu anak memang belum dapat melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri, bahkan sampai kepada yang paling sederhana pun. Dalam banyak hal anak harus mempercayakan dirinya kepada pendidiknya. Sifat anak adalah mudah percaya dan masih bersifat reseptif. Dalam dunia yang menurutnya belum jelas strukturnya, kesempatan untuk bertualang dalam dunia fantasi masih terbuka, karena dia belum dapat mengenal secara jelas realita yang dihadapinya. Oleh karenanya pendidikan agama kepada anak seringkali dengan metode cerita.

---

<sup>38</sup>Elearning Pendidikan. 2011. *Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar*.

- 2) Remaja, masa remaja merupakan masa peralihan dari anak menuju dewasa. Di samping perubahan biologis anak mengalami perubahan kehidupan psikologi dan kehidupan sosio-budayanya, dan yang lebih penting lagi dunia lainnya, Dalam situasi seperti ini, tidak jarang dia harus terus menempuh langkahnya, yang kadang bersifat sejalan dan kadang-kadang berlawanan dengan kebiasaan atau tradisi yang berlaku. Pada situasi ini orang tua dan pendidik pada umumnya perlu mengajarkannya memasuki dunia religius dan menciptakan situasi agar dia betah mendiaminya. Dengan bimbingan orang tua atau pendidiknya, dengan tingkat kemampuan penalarannya, dengan tingkat kemampuan penyadaran nilai agama, hingga dia mampu menganut agama yang diakuinya.
  - 3) Dewasa, pada saat ini seseorang mencapai tahap kedewasaan beragama, yakni mampu merealisasikan agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari atas dasar kerelaan dan kesungguhan dan bukan halnya peluasan diluar. Pribadi yang rela dan sungguh-sungguh dalam keberagamaannya sehingga akan menerima dan menjalankan kewajiban-kewajiban agama, maupun tugas hidupnya bukan sebagai sesuatu yang dibebankan dari luar, melainkan sebagai suatu sikap yang muncul dari dalam dirinya
- c. Nilai-Nilai Religius

Karakter Religius tidak akan terbentuk tanpa adanya nilai religius, nilai-nilai inilah yang nantinya digunakan untuk menanamkan dalam kegiatan dilembaga pendidikan. nilai-nilai itu sebagai berikut:<sup>39</sup>

- 1) Nilai Ilahiyah
  - a) Iman, yaitu percaya dan meyakini kepada Tuhan Yang Maha Esa.

---

<sup>39</sup>Abdul Majid dan Dian, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 93.

- b) Ihsan, sadar bahwasanya Tuhan Yang Maha Esa selalu hadir mendampingi manusia.
- c) Taqwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi manusia. Kemudian manusia berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhai Allah, dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai-Nya. Taqwa inilah yang mendasari budi pekerti luhur (al-akhlaqul karimah).
- d) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh keridhoan Allah dan bebas dari pamrih lahir dan batin, tertutup maupun terbuka. Dengan sikap ikhlas, manusia akan mampu mencapai tingkattertinggi nilai karsa batinnya dan karya lahirnya, baik pribadi maupun sosial.
- e) Tawakal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa dia akan menolong manusia dalam mencari dan menentukan jalan yang terbaik. Karena manusia mempercayai atau menaruh kepercayaan kepada Allah, maka tawakal adalah suatu kemestian.
- f) Syukur, ucapan rasa terimakasih atas anugerah dan nikmat manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sikap syukur sebenarnya sikap optimis kepada Allah, karena itu sikap bersyukur kepada Allah adalah sikap bersyukur kepada kita sendiri.
- g) Sabar, sikap tabah atas segala cobaan hidup di dunia yang diberikan dengan meyakini itu adalah tanda kasih sayang kepada hambanya kepada manusia. Jadi, sabar merupakan hal dalam batin manusia yang tumbuh atas berbagai macam cobaan yang diberikan.

## 2) Nilai Insaniyah

Nilai Insaniyah merupakan perwujudannya lahiriyah manusia dalam berhubungandengan sesama manusia, yang berupa Akhlak. Akhlak

disini merupakan karakteristik yang menunjukkan dia sebagai seorang manusia, inilah salah satu yang membedakan manusia dengan makhluk yang lain. berikut ini patut sekali untuk dipertimbangkan, antara lain:<sup>40</sup>

- a) Silaturahmi, yaitu petalian rasa cinta kasih sesama manusia.
- b) Persaudaraan (ukhuwah), yaitu semangat persaudaraan.
- c) Persamaan (al-musawah), yaitu bahwa semua manusia adalah sama.
- d) Adil (al-adalah), yaitu seimbang tidak berpihak.
- e) Baik sangka (huznuzh-zhan), yaitu berbaik sangka kepada sesama manusia.
- f) Rendah hati (tawadhu), yaitu sikap yang tumbuh karena keinsyafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah.
- g) Tepat janji (al-wafa), yaitu salah satu sifat orang yang benar-benar beriman ialah sikap selalu menepati janji bila membuat perjanjian.
- h) Lapang dada (insyiraf), yaitu sikap penuh kesediaan menghargai pendapat dan pandangan orang lain.
- i) Dapat dipercaya (al-amanah), salah satu konsekuensi iman adalah amanah atau penampilandiri dapat yang bisa dipercaya.

### C. Kerangka Konseptual

Untuk lebih mudah memahami maksud dari penelitian ini, maka penulis akan menguraikan pengertian dari judul penelitian ini, yaitu:

#### 1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini akan difokuskan pada peran guru pendidikan agama Islam. Guru pendidikan agama Islam merupakan seseorang yang memberikan pelayanan pendidikan akhlak, sikap, tingkah laku, dan moral kepada peserta didik dengan mempersiapkan peserta didik agar senantiasa beriman kepada

---

<sup>40</sup>Ibid,h. 94.

Allah dan berakhlak mulia, membimbingnya untuk mencapai kematangan berpikir serta berbagai ilmu dan pengetahuan serta keterampilan yang bermanfaat. Menurut Imam Al-Ghazali, tugas guru pendidikan Agama Islam yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, serta membawa hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

## 2. Pembentukan Karakter religius peserta didik

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Karakter religius (islami) adalah suatu sifat yang melekat pada diri seseorang atau benda yang menunjukkan identitas, ciri, kepatuhan ataupun pesan keislaman. Karakter Islam yang melekat pada diri seseorang akan mempengaruhi orang disekitarnya untuk berperilaku Islami juga. Karakter Islam yang melekat pada diri seseorang akan terlihat dari cara berpikir dan bertindak, yang selalu dijiwai dengan nilai-nilai Islam.

### **D. Kerangka Pikir**

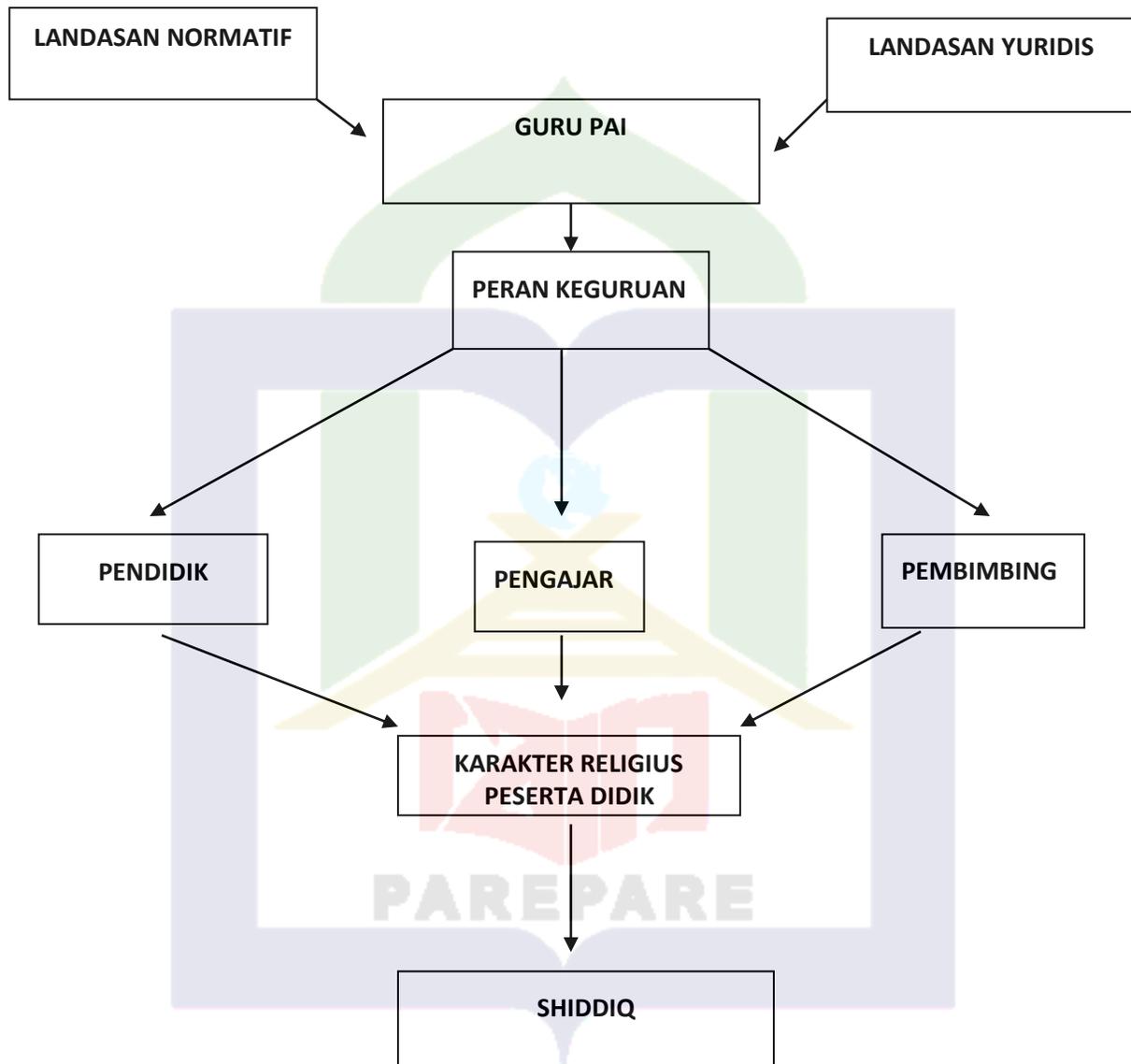
Kerangka pikir ini bertujuan sebagai landasan sistematis berpikir dan menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Gambaran mengenai peran guru pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di SD Dayanginna Tapalang, di mana kegiatan yang dilakukan bersifat kolektif.

Penelitian ini berfokus pada peran guru pendidikan agama Islam. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah peserta didik SD Dayanginna Tapalang. Hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu penulis ingin

mendeskripsikan tentang sejauh mana peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius peserta didik yang ada di SD Dayanginna Tapalang. Hal tersebut akan diuraikan dalam penelitian ini. Jadi, untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran penelitian ini penulis sudah gambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



## BAGAN KERANGKA PIKIR



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam tentang peran guru pembelajaran agama Islam terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di kelas VI SD Negeri Dayanginna Tapalang. Peneliti ingin menggambarkan secara faktual serta obyektif mengenai peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di kelas VI SD Negeri Dayanginna Tapalang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, merupakan pendekatan penelitian yang mencoba menggali dan menemukan pengalaman hidup manusia terhadap diri dan hidupnya. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.<sup>41</sup>

Menurut Denzin & Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>42</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian

---

<sup>41</sup>Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 1

<sup>42</sup>Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 7

yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif, dengan penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Terkait dengan jenis penelitian ini, penulis akan terjun langsung kelapangan untuk menganalisis bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Dayanginna Tapalang yang kemudian dideskripsikan melalui penelitian menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap orang-orang atau lembaga yang terkait dalam penelitian.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Dayanginna, Galung kecamatan Tapalang, Mamuju. Dengan mengambil data dari sekolah yaitu guru agama Islam, guru kelas dan peserta didik. Penentuan lokasi di atas dengan pertimbangan bahwa di sekolah tersebut banyak peserta didik yang sangat kurang dalam beretika, salah dalam pergaulan, dan kurangnya rasa sopan santun kepada orang yang lebih tua.

### **2. Waktu Penelitian**

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan lamanya di tahun 2021.(disesuaikan dengan kebutuhan penulis). Peneliti mengacu pada kalender akademik sekolah (pendidikan).

## **C. Fokus penelitian**

Penelitian ini berfokus pada peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di kelas VI SD Negeri Dayanginna Tapalang.

#### D. Jenis data dan sumber data

Data merupakan sumber referensi yang akan dijadikan sebagai bahan analisis. Dalam penelitian ini, ada dua jenis data yang digunakan yaitu :

##### 1. Data Primer

yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lembaga yang berkaitan yaitu SD Negeri Dayanginna Tapalang dengan metode wawancara kepada warga sekolah yang berada di lokasi tersebut. Data yang diperoleh langsung dari guru-guru dan peserta didik SD Negeri Dayanginna Tapalang.

Data Primer yaitu data yang diperoleh dari sumber aslinya yang berupa informasi dalam bentuk lisan.<sup>43</sup>Data primer diperoleh melalui data atau informasi dari orang yang hendak diteliti yaitu guru pembelajaran agama Islam dan peserta didik SD Negeri Dayanginna Tapalang.

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh tidak langsung dari subjek penelitian. Artinya data ini sudah dikumpulkan dan disajikan oleh pihak lain baik dengan tujuan komersial maupun non komersial.<sup>44</sup>Data sekunder merupakan data penunjang yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada seperti buku, artikel, dan unsur-unsur yang terkait dengan penelitian ini.

#### E. Teknik pengumpulan dan pengolaan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup>Arikunto Suharsimi. *Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta (2010).

<sup>44</sup>Suliyanto, S. E. dan Suliyanto, MM. *Metode Penelitian Kuantitatif*, (2017).

<sup>45</sup>Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011).

Dalam penelitian di SD Negeri Dayanginna Tapalang, untuk memperoleh data penelitian dibutuhkan pengumpulan data dari sumber data dengan menggunakan metode sebagai berikut :

#### 1. Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan obyek penelitian di lapangan. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi.<sup>46</sup> Adapun penulis dalam mengobservasi untuk menghasilkan data adalah dengan melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dikelas sebanyak empat kali, serta untuk melihat bagaimana perilaku guru dan peserta didik pada kegiatan awal sampai akhir dalam pembelajaran. Melalui teknik pengumpulan data dengan observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Teknik ini digunakan peneliti untuk mengetahui dan memperoleh data secara langsung melalui langkah:

- a. Pengamatan langsung pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas;
- b. Pengamatan langsung terhadap perilaku guru dan perilaku peserta didik;
- c. Mencatat dan mendokumentasikan secara langsung terhadap hasil pengamatan yang dilakukan di sekolah. Sehingga, peneliti dapat mendapatkan data tentang bagaimana pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri Dayanginna Tapalang.

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif*.

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>47</sup> Melalui wawancara ditujukan untuk mendapatkan informasi atau bahan-bahan keterangan yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara lisan sesuai dengan tujuan penelitian.

## 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa baik berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Bogdan menyatakan hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

### **F. Uji keabsahan data**

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility (validitas internal) pada aspek nilai kebenaran, transferability (validitas eksternal) pada aspek penerapannya, dependability (reliabilitas) pada aspek konsistensi, dan confirmability (obyektivitas) pada aspek naturalis.<sup>48</sup>

Pada penelitian kualitatif tingkat keabsahan lebih ditekankan kepada data yang diperoleh. Melihat hal tersebut maka kepercayaan data hasil penelitian dapat dikatakan memiliki pengaruh terhadap keberhasilan sebuah penelitian. Data yang valid dapat diperoleh dengan melakukan uji kredibilitas terhadap hasil penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif.

---

<sup>47</sup>Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif*

<sup>48</sup>Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif*

Dalam pengujian kredibilitas data terdapat bermacam-macam cara yang dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada uji keabsahan data melalui triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Pada penelitian kualitatif tingkat keabsahan lebih ditekankan kepada data yang diperoleh. Melihat hal tersebut maka kepercayaan data hasil penelitian dapat dikatakan memiliki pengaruh terhadap keberhasilan sebuah penelitian. Data yang valid dapat diperoleh dengan melakukan uji kredibilitas terhadap hasil penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pengujian kredibilitas data terdapat bermacam-macam cara yang dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada uji keabsahan data melalui triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi teknik dengan cara mengecek kredibilitas data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, jika data yang diperoleh berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut.<sup>49</sup>

### **G. Teknik analisis data**

Teknik analisis data adalah salah satu proses yang dilakukan saat meneliti setelah semua data yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang diteliti dan telah diperoleh secara lengkap.<sup>50</sup>

Analisis dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan sebelum, saat pengumpulan data, dan setelah pengumpulan data. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan oleh peneliti lebih menekankan pada saat pengumpulan data atau analisis data dilaksanakan bersamaan dengan dilaksanakannya pengumpulan data.<sup>51</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi (content analysis). Teknik ini dilakukan dengan cara menganalisis data-data yang diperoleh dan dipelajari secara mendalam. Adapun langkah-langkah yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Reduksi Data Dalam penelitian, reduksi data adalah merangkum hal-hal penting. Reduksi data berfungsi untuk memperjelas gambaran data yang akan

---

<sup>49</sup>Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif*.

<sup>50</sup>Ali Muhson, *Teknik Analisis Kuantitatif*, Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta (2006).

<sup>51</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015).

diteliti .Dalam hal ini, peneliti akan mengambil data-data yang memiliki kaitan dengan penelitian ini.

2. Penyajian Data Penyajian data atau data display adalah data yang telah siap disajikan setelah mengalami proses reduksi, karena dalam proses reduksi sebuah data belum terlalu terstruktur, maka dalam proses penyajian sebuah data akan dapat dibaca dengan mudah karena bentuknya sudah sistematis dan terstruktur. Dalam penelitian kualitatif, penyajian datanya dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Namun bentuk teks narasi adalah penyajian data yang paling sering dilakukan dalam penelitian kualitatif.<sup>52</sup>
3. Penarikan Kesimpulan Penarikan kesimpulan adalah langkah akhir yang dilakukan dalam proses analisis data. Pada proses penyajian data, diusahakan mempunyai buktibukti yang kuat agar pada saat penarikan kesimpulan akan menjadi kesimpulan yang kredibel.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup>Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.”(Bandung: Alfabeta, 2015).

<sup>53</sup>Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.”(Bandung: Alfabeta, 2015).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

SD Negeri Dayanginna merupakan salah satu sekolah yang berada dalam wilayah kelurahan Dayanginna kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju. SD Negeri Dayanginna berdiri pada tahun 2015 dan memiliki luas lahan 3000 m<sup>2</sup>. Untuk memperoleh gambaran secara jelas kondisi SD Negeri Dayanginna Tapalang dapat dilihat pada profil berikut.

**Tabel 1.1. Profil Sekolah (Identitas Sekolah)**

No.	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah Tahun Berdiri NISS NSPN	SD NEGERI DAYANGINNA 2015 69922838 69922838
2.	Alamat Kelurahan Kecamatan Kabupaten Provinsi	Dayanginna Dayanginna Tapalang Mamuju Sulawesi Barat
3.	Nama Kepala Sekolah NIP Luas Tanah Milik Status	MUH.YAKUB,S.Pd 19690529 2006041010 50x60 M Negeri

*Sumber Data: Pegawai Administrasi SD Negeri Dayanginna Tapalang Mamuju Tahun 2021*

## 1. Visi Misi

### a. Visi

Mewujudkan siswa SD Negeri Dayanginna Tapalang yang unggul dalam prsetasi kompetitif, religius, berkarakter dan berwawasan lingkungan.

### b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran secara efektif.
- 2) Melaksanakan bimbingan secara intensif agar peserta didik memiliki kemampuan berkompetensi secara global.
- 3) Mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik secara optimal.
- 4) Menanamkan nilai-nilai religius dan berkarakter pada peserta didik.
- 5) Menciptakan budaya sekolah yang santun, penuh rasa kekeluargaan dan berwawasan lingkungan.
- 6) Menumbuhkan budaya melestarikan serta mencegah pencemarah dan kerusakan lingkungan.

## 2. Sarana dan Prasarana

**Tabel 1.3. Prasarana SD Negeri Dayanginna**

<b>NAMA PRASARANA</b>	<b>JUMLAH</b>
Ruangan Belajar	3
Ruangana Kepala Sekolah	1
Ruangan Guru	1
Ruangan BK	1

Ruangan Kesenian	1
Ruangan Pramuka	Tidak ada
Mushollah	Tidak ada
Tata Usaha	Tidak ada
Perpustakaan	Tidak ada
Laboratorium Komputer	1
Koperasi	Tidak ada

*Sumber Data: Pegawai Administrasi SD Negeri Dayanginna Tapalang Mamuju Tahun 2021*

1. Bentuk karakter religius peserta didik di kelas VI SD Negeri Dayanginna Tapalang.

Karakter religius dapat pula dikatakan sebagai karakter yang baik dalam beragama, penerapan karakter religius pada peserta didik tentunya memiliki tujuan agar peserta didik bias menjadi pribadi yang lebih taat dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlakul karimah, di SD Negeri Dayanginna Tapalang sudah diterapkan penanaman karakter religius pada diri peserta didik namun tentunya ada beberapa peserta didik yang masih belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan, Berdasarkan wawancara dengan ibu Rusbania Harba:

“Bentuk karakter religius peserta didik di SD Negeri Dayanginna Tapalang kurang baik, makanya dari pihak sekolah membuat program-program seperti membiasakan membaca Al-Qur’an, Membaca surah pendek seperti An-nas, Al-Falaq, dan Al-ikhlas. Mencontohkan perbuatan yang baik kepada peserta didik. itu dilakukan agar nantinya peserta didik mampu terbiasa dengan kegiatan yang dilakukan di sekolah SD Negeri Dayanginna Tapalang dan bisa diaplikasikan di luar lingkungan sekolah. Adapun latar belakang peserta didik SD Negeri Dayanginna Tapalang ini berlatar belakang pergaulan yang kurang baik dan masi keras kepala, dan

masi suka bandel. jadi bentuk karakter religius peserta didik bisa dipengaruhi oleh akan hal itu. Kondisi karakter religius peserta didik di SD Negeri Dayanginna Tapalang ini terbilang masih terbilang jauh dari kata religius, karena pada umumnya peserta didik di SD Negeri Dayanginna Tapalang masih memiliki kebiasaan makan dan minum menggunakan tangan kiri dan dilakukan dengan berdiri, membuang sampah tidak pada tempatnya, masi kurang sopan santun kepada orang tua ketika sholat masih banyak mainnya. Berdasarkan observasi diatas, bahwasanya bentuk karakter religius peserta didik di SD Negeri Dayanginna rendah karena perilaku itu sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh para peserta didik, seperti makan dan minum memakai tangan kiri, kemudian dilakukan dengan berdiri. Akibatnya peserta didik di sekolah berperilaku semaunya sendiri dan tidak mematuhi peraturan sekolah. Tingkat karakter religius peserta didik mayoritas disini belum mempunyai karakter religius. Hanya beberapa peserta didik yang memang dari basic keluarganya agamanya bagus.”<sup>54</sup>

Dari wawancara yang telah dilakukan dengan ibu Rahmawati guru kelas:

“ memang peserta didik sebagian dalam berkomunikasi dengan guru itu sudah keterlaluhan, mereka mengajak ngobrol dengan yang lebih tua itu seperti dengan temannya saja. Ada juga jika dinasehatisama guru atau yang lebih tua dari peserta didik itu tidak mau didengarkan, alhasil peserta didik sering melakukan kesalahan yang sama. Pada saat siswa berkomunikasi dengan gurunya peserta didik sendiri masih kurang dalam hal sopan santun, karena pada dasarnya peserta didik harus berkata halus sopan dan santun kepada yang lebih tua. Peserta didik masih kurang dalam hal berbicara dengan hal yang lebih tua, terkadang dengan nada tegas bahkan dengan kalimat yang kurang halus atau dengan bahasa Tapalang yang kasar. Dengan disertai ejekan kepada teman sebayanya sendiri dengan kalimat yang tidak pantas juga dilakukan oleh sebagian peserta didik SD Negeri Dayanginna Berdasarkan keterangan diatas, maka dapat dikatakan bahwa bentuk karakter religius peserta didik di SD Negeri Dayanginna Tapalang ini bentuk karakter religiusnya kurang baik. Hal ini dipengaruhi oleh peserta didik yang memang rata-rata dari latar belakang pergaulan yang kurang baik.”<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa peserta didik di SD Negeri Dayanginna dapat dikatakan karakter peserta didik khususnya

---

<sup>54</sup>Rusbania Harba, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* dilakukan di kantor pada tanggal 21 Januari 2022

<sup>55</sup>Ramawati, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* dilakukan di kantor pada tanggal 21 Januari 2022

siddiq atau jujur sudah ada atau sudah berkata jujur, tapi masi ada juga peserta didik yang belum memiliki sifat jujur, kerana dipengaruhi faktor lingkungan .

## 2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri Dayanginna Tapalang.

Guru pendidikan agama Islam memiliki kedudukan yang sangat berpengaruh di dalam proses belajar mengajar karena guru harus benar-benar membawa peserta didiknya menuju ke tujuan yang ingin dicapai. Guru harus bisa mempengaruhi peserta didiknya, guru harus berwawasan luas, dan juga berwibawa. Guru agama Islam yaitu tenaga yang paling utama bertanggung jawab dengan akhlak peserta didik dan meningkatkan akhlak peserta didik di sekolahan, tidak hanya tanggung jawab guru tetapi juga tanggung jawab orang yang lebih tua yang berada di sekolahan. Berbicara mengenai peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius peserta didik, guru pendidikan agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik di SD Negeri Dayanginna Tapalang untuk menjadi anak yang berakhlak mulia. Guru pendidikan agama Islam sebagai seorang yang bertanggung jawab dalam membentuk karakter religius peserta didik memanglah tidak mudah. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam sangat berperan penting dalam proses pembentukan karakter religius peserta didik di SD Negeri Dayanginna. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Rahmawati guru kelas mengatakan:

“ibu guru PAI sudah menjadi contoh dan tauladan yang bagi peserta didiknya, kerana beliau memang orang yang rajin, sopan, ramah, dan baik. Peran guru pendidikan agama Islam disekolah SD Negeri Dayanginna Tapalang sangat berpengaruh bagi pembentukan karakter religius peserta didik. Kerena guru PAI harus menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya agar dapat menjadi taladan yang baik. Guru PAI itu

harus menjadi contoh yang baik dengan selalu menjaga wibawa sebagai seorang guru. Dan juga mengingatkan peserta didik untuk selalu berbuat baik apapun kondisinya. Mengayomi peserta didik disaat peserta didik merasa kurang kasih sayang dan menganggap peserta didik itu sebagai anak sendiri. Jelas kita harus menjadi teladan untuk para peserta didik, dari berpakaian dari tutur bicara, dari kedisiplinan, dan di lingkungan sekolah itu harus baik agar peserta didik melihat kita itu baik, seperti halnya kita mencontoh Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan kita.<sup>56</sup>

Dari hasil wawancara peserta didik:

Ibu Pendidikan agama Islam atau ibu Rusbania harba itu orangnya baik, ramah, dan perhatian kepada peserta didiknya, beliau juga bisa dijadikan contoh kerana beliau merupakan orang yang jujur, ramah dan sopan.<sup>57</sup>

Dari hasil wawancara diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa guru PAI sangat berpengaruh dalam membentuk karakter religius peserta didik, walaupun memanglah sebagai seorang pendidik hal ini tidaklah mudah. Nah dengan menjadikan teladan yang baik bagi peserta didik maka guru sudah berperan dalam membentuk karakter religius peserta didik di SD Negeri Dayanginna Tapalang. Keteladanan itu berupa kedisiplinan, berbicara, dan juga berpakaian nantinya agar peserta didik mampu menjadikan sosok guru sebagai contoh yang baik layaknya kita menjadikan Nabi Muhammad sebagai tauladan yang baik bagi umat manusia semuanya kerana nabi Muhammad saw adalah sebaik-baik seri tauladan.

Adapun peranan guru pendidikan agama islam untuk pembentukan karakter religius peserta didik antara lain

#### 1.) Peran Guru PAI sebagai Pendidik

Guru berperan sebagai tenaga pendidik. Guru sebagai pendidik maksudnya adalah posisi guru sebagai yang memberi arahan dan ajarannya dalam semua

---

<sup>56</sup>Rahmawati, Guru kelas, *Wawancara* dilakukan di kantor pada tanggal 21 Januari 2022

<sup>57</sup> Peserta didik, *Wawancara* dilakukan di kantor pada tanggal 21 Januari 2022

hal yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diampunya terhadap peserta didik. Contohnya pas masuk itu kita biasakan untuk salam seenyum sapa santun. Serta perhatian yang digunakan untuk merapikan anak-anak yang memasuki sekolah, kemudian diteruskan dengan tadarus di kelas.

Sebagaimana yang dilakukan oleh ibu Rusbania Harba beliau mengatakan:

“Pertama-tama mengucapkan salam kepada siswa Kemudian diinstruksikan untuk membuat sebuah Barisan kemudian berdoa Setelah itu dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek Al Falaq ,Alikhlas, dan surah An-nas pada saat peserta didik beranjak pulang maka siswa Membaca doa untuk pulang.”<sup>58</sup>

Dari hasil observasi

Guru PAI SD Negeri Dayanginna Tapalang dalam mengajarkan pelajaran PAI mampu mengajar dengan baik. Ada yang memakai metode ceramah, ada juga memakai metode mencatat dalam menyampaikan isi pelajarannya, meskipun ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan suatu pelajaran. Akan tetapi peserta didik yang tidak memperhatikan itu nanti akan terkena sanksi seperti hafalan, membaca terkait pelajaran yang diajarkan.

Guru PAI benar-benar memanfaatkan perannya sebagai pendidik ketika berada di kelas, karena guru tidak hanya mengajarkan materi saja, akan tetapi pengaplikasiannya di jelaskan juga kepada peserta didiknya di SD Negeri Dayanginna Tapalang. Yaitu dengan menggabungkan materi ajar dengan contoh-contoh kecil dari kegiatan, dampak, suatu kasus yang berhubungan dengan pelajaran tersebut.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup>Rusbania Harba, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* dilakukan di kantor pada tanggal 21 Januari 2022

<sup>59</sup>*Observasi* pada tanggal 22 januari 2022 di ruangan kelas

Jadi sebagai kesimpulan guru PAI di SD Negeri Dayanginna Tapalang sebagai pendidik telah menjalankan tugasnya sebagai guru dengan baik dan bisa menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya, guru PAI tidak menggunakan metode ceramah saja tapi juga menggunakan metode yang bervariasi dan melakukan pendekatan dengan peserta didiknya.

## 2.) Peran guru PAI sebagai Teladan

Keteladanan ialah suatu faktor yang harus dimiliki oleh seorang guru. Didalam pendidikan karakter, keteladanan yang dibutuhkan oleh guru yaitu konsentrasi. Guru merupakan teladan bagi peserta didik sehingga orang menganggap dia seorang guru. Keteladanan guru mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu proses pendidikan karena guru merupakan orang pertama setelah orang tua yang mempengaruhi pembinaan kepribadian seseorang.

Menurut ibu Rusbania Harba:

“Berusaha memperbaiki diri agar menjadi contoh yang baik bagi peserta didik,serta membarikan contoh yang baik seperti tolong menolong, saling menghormati dan saling memaafkan.”<sup>60</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peran yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SD Negeri Dayanginn Tapalang yaitu dengan keteladanan dengan mencontohkan segala bentuk pribadi yang baik bagi peserta didiknya, kemudian dengan menjadi pendidik yang bukan hanya mengajarkan bahan ajar menurut buku tetapi juga dengan menerapkan contoh atau bentuk prakteknya agar peserta didik tidak hanya sekedar sebatas

---

<sup>60</sup>Rusbania Harba, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* dilakukan di kantor pada tanggal 21 Januari 2022

mengetahui bagi, dan yang terakhir adalah dengan bimbingan. Dengan membimbing peserta didik mulai dari memberikan nasehat, perhatian maka peserta didik akan bisadibentuk karakter religiusnya agar nantinya peserta didik giat dalam menuntut ilmu dan bisa berguna untuk orang lain dan dirinya sendiri insya allah.

### 3.) Peran Guru PAI sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing guru mendampingi dan memberikan arahan kepada peserta didik berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri peserta didik baik meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor serta pemberian kecakapan hidup kepada peserta didik baik akademik, vokasional, sosial maupun spiritual. Sebagai pembimbing, guru dituntut untuk melaksanakan hal-hal sebagai berikut: pertama guru harus membuat rancangan pembelajaran sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang hendak dicapai; kedua guru harus melibatkan peserta didik secara aktif.

Guru sebagai pembimbing merupakan untuk membawa peserta didik ke arahkedewasaan, guru tidak dapat membentuk anak menurut kehendaknya kegiatan pembelajaran; ketiga guru harus melakukan kegiatan pembelajaran secara bermakna kepada peserta didik yaitu bahwa kegiatan pembelajaran ini tidak hanya bermakna bagi dirinya, tetapi juga untuk orang lain; dan keempat guru harus melakukan kegiatan penilaian secara terus-menerus untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik.

Peran guru sebagaipembimbing merupakan hal yang sangat penting,dikarena kehadiran seorang guru di sekolah yaitu untuk membimbing

peserta didik menjadi manusiadewasa yang cakap. Tanpa dibimbing, peserta didik akan kesulitan dalam menghadapi perkembangan diri sendiri. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan peserta didik akan semakin berkurang. Jadi, bimbingan dari seorang guru sangat dibutuhkan ketika peserta didik belum mampu untuk berdiri sendiri.

Dalam membimbing peserta didik perlu adanya perhatian yang sangat baik, karena nantinya bisa berpengaruh dengan anak tersebut dalam mengikuti peraturan sekolah maupun pada saat peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas dan di luar kelas.

Menurut ibu Rusbania Harba:

“Khususnya untuk pendidikan agama islam yang berusaha saya terapkan adalah harus anak-anak dapat mengaji terlebih dahulu, kemudian di setiap pelajaran biasanya ada surah pendek nah saya biasa suruh hafal. membimbing peserta didik itu salah satunya dilakukan dengan memberikan perhatian kepada peserta didik. Yang penting guru itu mempunyai batasan dengan memberikan perhatian tersebut, karena nantinya jika diberikan perhatian yang berlebihan bisa membuat peserta didik kurang dalam berkembang. Dan juga agar nantinya bisa menunjang pembentukan karakter peserta didik sendiri.”<sup>61</sup>

Jadi sebagai kesimpulan peran seorang guru dalam membimbing peserta didiknya merupakan suatu hal yang sangat penting, jadi bimbingan dari seorang guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik, karena peserta didik pasti akan mendapatkan tantangan dan hambatan dalam proses pembelajaran, nah inilah tugas seorang guru untuk membimbing peserta didiknya.

---

<sup>61</sup>Rusbania Harba, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* dilakukan di kantor pada tanggal 21 Januari 2022

## **B. Pembahasan**

### **1. Bentuk karakter religius peserta didik di kelas VI SD Negeri Dayanginna Tapalang.**

Bentuk karakter religius peserta didik di SD Negeri Dayanginna Tapalang kurang baik. Kondisi karakter religius peserta didik di SD Negeri Dayanginna Tapalang ini terbilang masih terbilang jauh dari kata religius, karena pada umumnya peserta didik di SD Negeri Dayanginna Tapalang masih memiliki kebiasaan makan dan minum menggunakan tangan kiri, dan dilakukan dengan berdiri, membuang sampah tidak pada tempatnya, masih kurang sopan santun kepada orang tua ketika sholat masih banyak mainnya. Tingkat karakter religius peserta didik mayoritas disini belum mempunyai karakter religius. Hanya beberapa peserta didik yang memang dari basic keluarganya agamanya bagus.

Adapun latar belakang peserta didik SD Negeri Dayanginna Tapalang ini berlatar belakang pergaulan yang kurang baik, masih keras kepala, dan masih suka bandel. Jadi bentuk karakter religius peserta didik bisa dipengaruhi oleh akan hal itu. Berdasarkan observasi diatas, bahwasanya bentuk karakter religius peserta didik di SD Negeri Dayanginna rendah karena perilaku itu sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh para peserta didik, seperti makan dan minum memakai tangan kiri, kemudian dilakukan dengan berdiri. Akibatnya peserta didik di sekolah berperilaku semaunya sendiri dan tidak mematuhi peraturan sekolah. Tingkat karakter religius peserta didik mayoritas disini belum mempunyai karakter religius. Hanya beberapa peserta didik yang memang dari basic keluarganya agamanya bagus.

Pada saat peserta didik berkomunikasi dengan gurunya peserta didik sendiri masih kurang dalam hal sopan santun, karena pada dasarnya peserta didik harus berkata halus sopan dan santun kepada yang lebih tua. Peserta didik masih kurang dalam hal berbicara dengan hal yang lebih tua, terkadang dengan nada tegas bahkan dengan kalimat yang kurang halus atau dengan bahasa Tapalang yang kasar. Dengan disertai ejekan kepada teman sebayanya sendiri dengan kalimat yang tidak pantas juga dilakukan oleh sebagian peserta didik SD Negeri Dayanginna. Berdasarkan keterangan diatas, maka dapat dikatakan bahwa bentuk karakter religius peserta didik di SD Negeri Dayanginna Tapalang ini bentuk karakter religiusnya kurang baik. Hal ini dipengaruhi oleh siswa yang memang rata-rata dari latar belakang pergaulan yang kurang baik.

#### Karakter religius

kata religius menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bersifat religi, bersifat keagamaan, yang bersangkutan dengan religi. Sedangkan, karakter religius berarti sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>62</sup>

Berdasarkan sudut pandang kebahasaan bahasa Indonesia pada umumnya “agama” dianggap sebagai kata yang berasal dari bahasa

sanskerta yang artinya “tidak kacau”. Agama diambil dari dua akar sukukata yaitu a yang berarti “tidak” dan gama yang berarti “kacau”. Hal

---

<sup>62</sup>Syamsul Kurniawan, Loc.Cit., h.39

itu mengandung pengertian bahwa agama adalah suatu peraturan yang mengatur kehidupan manusia agar tidak kacau. Kata agama dapat disamakan dengan kata religion dalam bahasa Inggris, religie dalam bahasa Belanda, keduanya berasal dari bahasa latin, religio dari akar kata religare yang berarti “mengikat”. Dalam bahasa Arab dikenal dengan kata al-din yang berarti “agama”.<sup>63</sup>

Jadi religius adalah sikap yang harus dimiliki setiap individu untuk selalu melaksanakan segala sesuatu yang dianjurkan oleh agama dan meninggalkan sesuatu yang dilarangnya, yang bertujuan untuk mendekati diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan karakter religius adalah kepribadian khusus seseorang sebagai pembeda antara individu yang satu dengan yang lain serta patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Berdasarkan kesimpulan di atas, karakter religius adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang dimiliki ciri khas seseorang yang menjadi kebiasaan di keluarga dan masyarakat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa peserta didik di SD Negeri Dayanginna dapat dikatakan karakter peserta didik khususnya

---

<sup>63</sup> (Kahmad, 2009:13).

siddiq atau jujur sudah ada atau sudah berkata jujur, tapi masi ada juga peserta didik yang belum memiliki sifat jujur, kerana dipengaruhi faktor lingkungan .

Jadi di sekolah SD Negeri Dayanginna Tapalang ini hanya beberapa peserta didik yang mempunyai karakter religius (Shiddiq) kerana memang berasal dari keluarga yang agamanya bisa dikatakan baik atau bagus, sedangkan sebagian peserta didik yang lain kurang dalam beretika kerana di pengaruhi faktor lingkungan yang kurang baik, adanya kata-kata daerah yang kasar, dan tidak menghormati orang tua.

## **2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri Dayanginna Tapalang**

Peran guru pendidikan agama islam disekolah SD Negeri Dayanginna Tapalang sangat berpengaruh bagi pembentukan karakter religius peserta didik. Kerena guru PAI harus menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya agar dapat menjadi taladan yang baik. Guru PAI itu harus menjadi contoh yang baik dengan selalu menjaga wibawa sebagai seorang guru. Dan juga mengingatkan peserta didik untuk selalu berbuat baik apapun kondisinya. Mengayomi peserta didik disaat peserta didik merasa kurang kasih sayang dan menganggap peserta didik itu sebagai anak sendiri. Jelas kita harus menjadi teladan untuk para peserta didik, dari berpakaian dari tutur bicara, dari kedisiplinan, dan di lingkungan sekolah itu harus baik agar peserta didik melihat kita itu baik, seperti halnya kita mencontoh Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan kita.

Guru pendidikan agama Islam memiliki kedudukan yang sangat berpengaruh di dalam proses belajar mengajar karena guru harus benar-benar membawa peserta didiknya menuju ke tujuan yang ingin dicapai. Guru harus bisa mempengaruhi peserta didiknya, guru harus berwawasan luas, dan juga berwibawa. Guru agama Islam yaitu tenaga yang paling utama bertanggung jawab dengan akhlak peserta didik dan meningkatkan akhlak peserta didik di sekolahan, tidak hanya tanggung jawab guru tetapi juga tanggung jawab orang yang lebih tua yang berada di sekolahan. Berbicara mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik, guru pendidikan agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik di SD Negeri Dayanginna Tapalang untuk menjadi anak yang berakhlak mulia. Guru pendidikan agama Islam sebagai seorang yang bertanggung jawab dalam membentuk karakter religius peserta didik memanglah tidak mudah. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam sangat berperan penting dalam proses pembentukan karakter religius peserta didik di SD Negeri Dayanginna.

Sebagai kesimpulan bahwa guru PAI sangat berpengaruh dalam membentuk karakter religius peserta didik, walaupun memanglah sebagai seorang pendidik hal ini tidaklah mudah. Nah dengan menjadikan teladan yang baik bagi peserta didik maka guru sudah berperan dalam membentuk karakter religius peserta didik di SD Negeri Dayanginna Tapalang. Keteladanan itu berupa kedisiplinan, berbicara, dan juga berpakaian nantinya agar peserta didik mampu menjadikan sosok guru sebagai contoh yang baik layaknya kita menjadikan Nabi Muhammad sebagai tauladan yang baik bagi

umat manusia semuanya kerana nabi Muhammad saw adalah sebaik-baik seri tauladan.

a. Peran Guru PAI sebagai Pendidik

Guru berperanan sebagai tenaga pendidik. Guru sebagai pendidik maksudnya adalah posisi guru sebagai yang memberi arahan dan ajarannya dalam semua hal yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diampunya terhadap peserta didik. Contohnya pas masuk itu kita biasakan untuk salam seyumu sapa santun. Serta perhatian yang digunakan untuk merapikan anak-anak yang memasuki sekolah, kemudian diteruskan dengan tadarus di kelas.

Guru PAI SD Negeri Dayanginna Tapalang dalam mengajarkan pelajaran PAI mampu mengajar dengan baik. Ada yang memakai metode ceramah, ada juga memakai metode mencatat dalam menyampaikan isi pelajarannya, meskipun ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan suatu pelajaran. Akan tetapi peserta didik yang tidak memperhatikan itu nanti akan terkena sanksi seperti hafalan, membaca terkait pelajaran yang diajarkan.

Guru PAI benar-benar memanfaatkan perannya sebagai pendidik ketika berada di kelas, karena guru tidak hanya mengajarkan materi saja, akan tetapi pengaplikasiannya di jelaskan juga kepada peserta didiknya di SD Negeri Dayanginna Tapalang. Yaitu dengan menggabungkan materi ajar dengan contoh-contoh kecil dari kegiatan, dampak, suatu kasus yang berhubungan dengan pelajaran tersebut.

Jadi sebagai kesimpulan guru PAI di SD Negeri Dayanginna Tapalang sebagai pendidik telah menjalankan tugasnya sebagai guru dengan baik dan bisa menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya, guru PAI tidak

menggunakan metode ceramah saja tapi juga menggunakan metode yang bervariasi dan melakukan pendekatan dengan peserta didiknya.

b. Peran guru PAI sebagai Teladan

Sebagai seorang guru kita harus berusaha memperbaiki diri agar menjadi contoh yang baik bagi peserta didik, serta membarikan contoh yang baik kepada peserta didik seperti tolong menolong, saling menghormati dan saling memaafkan.

Keteladanan ialah suatu faktor yang harus dimiliki oleh seorang guru. Didalam pendidikan karakter, keteladanan yang dibutuhkan oleh guru yaitu konsentrasi. Guru merupakan teladan bagi peserta didik sehingga orang menganggap dia seorang guru. Keteladanan guru mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu proses pendidikan karena guru merupakan orang pertama setelah orang tua yang mempengaruhi pembinaan kepribadian seseorang.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peran yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SD Negeri Dayanginn Tapalang yaitu dengan keteladanan dengan mencontohkan segala bentuk pribadi yang baik bagi peserta didiknya, kemudian dengan menjadi pendidik yang bukan hanya mengajarkan bahan ajar menurut buku tetapi juga dengan menerapkan contoh atau bentuk prakteknya agar peserta didik tidak hanya sekedar sebatas mengetahui bagi, dan yang terakhir adalah dengan bimbingan. Dengan membimbing peserta didik mulai dari memberikan nasehat, perhatian maka peserta didik akan bisadibentuk karakter religiusnya agar nantinya peserta

didik giat dalam menuntut ilmu dan bisa berguna untuk orang lain dan dirinya sendiri insya allah.

c. Peran Guru PAI sebagai Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing merupakan hal yang sangat penting, karena kehadiran seorang guru di sekolah yaitu untuk membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa yang cakap. Tanpa dibimbing, peserta didik akan kesulitan dalam menghadapi perkembangan diri sendiri. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan peserta didik akan semakin berkurang. Jadi, bimbingan dari seorang guru sangat dibutuhkan ketika peserta didik belum mampu untuk berdiri sendiri.

Dalam membimbing peserta didik perlu adanya perhatian yang sangat baik, karena nantinya bisa berpengaruh dengan anak tersebut dalam mengikuti peraturan sekolah maupun pada saat peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas dan di luar kelas.

Khususnya untuk pendidikan agama Islam yang berusaha saya terapkan adalah harus anak-anak dapat mengaji terlebih dahulu, kemudian di setiap pelajaran biasanya ada surah pendek nah saya biasa suruh hafal. Membimbing peserta didik itu salah satunya dilakukan dengan memberikan perhatian kepada peserta didik. Yang penting guru itu mempunyai batas dan memberikan perhatian tersebut, karena nantinya jika diberikan perhatian yang berlebihan bisa membuat peserta didik kurang dalam berkembang. Dan juga agar nantinya bisa menunjang pembentukan karakter peserta didik sendiri.

Jadi sebagai kesimpulan peran seorang guru dalam membimbing peserta didiknya merupakan suatu hal yang sangat penting, jadi bimbingan

dari seorang guru sangat di butuhkan oleh peserta didik, kerana peserta didik pasti akan mendapatkan tantangan dan hambatan dalam proses pemebelajaran, nah disnilah tugas seorang guru untuk membimbing peserta didiknya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melalui penelitian, pengkajian, dan pembahasan yang dilakukan di sekolah dengan judul peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik SD Negeri Dayanginna Tapalang ,maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk karakter religius peserta didik di SD Negeri Dayanginna Tapalang khususnya siddiq ( jujur) sudah baik atau ada atau sudah berkata jujur, namun masi ada peserta didik yang belum jujur, hal ini dipengaruhi faktor lingkungan.
2. Peran yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SD Negeri Dayanginna yaitu dengan keteladanan dengan mencontohkan segala bentuk pribadi yang baik bagi peserta didiknya, kemudian dengan menjadi pendidik yang bukan hanya mengajarkan bahan ajar menurut buku tetapi juga dengan menerapkan contoh atau bentuk prakteknya agar peserta didik tidak hanya sekedar sebatas mengetahui bagi, dan yang terakhir adalah dengan bimbingan. Dengan membimbing peserta didik mulai dari memberikan nasehat, perhatian maka peserta didik akan bisa dibentuk karakter religiusnya agarnantinya peserta didik giat dalam menuntut ilmu dan bisa berguna untuk orang lain dan dirinya sendiri.

## B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak, ada beberapa saran yang perlu menjadi perhatian dari pihak sekolah, dan guru pendidikan agama Islam, yaitu:

1. Kepada kepala sekolah untuk lebih menegaskan lagi dalam pembiasaan membaca al-quran dan menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya.
2. Kepada guru pendidikan agama Islam untuk lebih meningkatkan pemahaman mengenai karakter religius dan lebih memperhatikan karakter peserta didik. Dan juga jika berbicara dengan peserta didik hendaklah memakai bahasa indonesia, agar nantinya peserta didik juga tidak sembarangan dalam berbicara ke gurunya, ataupun dengan memakai bahasa Tapalang yang halus.
3. Kepada seluruh pendidik baik guru, karyawan dan siapa pun yang terlibat dalam pendidikan. Hendaklah memiliki pemahaman agama yang baik, sehingga apa yang dilakukan guru maupun elemen sekolah dapat dicontoh oleh peserta didik.
4. Kepada orangtua peserta didik diharapkan mendukung semua kebijakan yang telah disusun oleh tim sekolah, karena pada dasarnya pihak sekolah memiliki tujuan yang terencana dan baik untuk membuat peserta didiknya menjadi pribadi yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ifia Fitriani. *Karakter Religius yang Harus Dimiliki oleh Seorang Siswa* (30/05/2017).
- www.kompasiana.com, diakses 5 Februari 2020.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Asegaf, Abd. Rachman. *Ilmu Pendidikan Islam: Madzab Multidisipliner*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hasbullah. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Wali Press.
- Kesuma, Dharma, dkk, 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: remaja Rosdakarya Offset.
- Kurniawan, Syamsul. 2016. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Lickona, Thomas. 2013. *Character Matters (Persoalan Karakter)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lickona, Thomas. 2013. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran PAI*. Bandung: Rosdakarya Offset.
- Marzuki. 2017. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mohammad Takdir Ilahi, *Gagalnya pendidikan karakter*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014).
- Nasih, Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran PAI*. Bandung: Refika Aditama.
- Ningsih, Tutuk. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press.
- Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara.

- Sahlan, Asman & Angga Teguh Prasetyo. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sahlan, Asmaun. 2009. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dan Teori ke Aksi)*. Malang: Maliki Press.
- Lubab, Sadid baha badrul . 2017. *Implementasi Penanaman NilaiNilai Karakter Religius Siswa di MTS Nurul Huda Dempet Demak*, Skripsi, Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*. Erlangga Grup
- Shoimin, Aris. 2014. *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Gava Media.
- Lubab, Sadid baha badrul . 2017. *Implementasi Penanaman NilaiNilai Karakter Religius Siswa di MTS Nurul Huda Dempet Demak*, Skripsi, Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah.
- Sugiyono. 2011. *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suliyanto dan MM,. Suliyanto, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (2017)
- Samsul, Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: *Penelitian Jenis Metode dan Prosedur GayaMedia Pratama*, 2001)Sanjaya, Wina, , (Jakarta: Kencana, 2013)
- Soendari, T, *Pengujian keabsahan data penelitian kualitatif*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2001)
- Software Pocket Oxford Dictionary*, (Oxford University Press, 1994)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Metode Peneltian*. Jakarta: Rineka Cipta.



# LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax:24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.3318/ln.39.5.1/PP.00.9/11/2021  
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian  
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Mamuju  
C.q. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di  
Kab. Mamuju

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Muhammad Ridwan H  
Tempat/Tgl. Lahir : Galung, 16 Agustus 2000  
NIM : 17.1100.115  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : Lingkungan Dayanginna Selatan, Kec. Tapalang, Kab. Mamuju

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Mamuju dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Kelas VI SD Negeri Dayanginna"**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan November sampai bulan Desember Tahun 2021.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 05 November 2021

Wakil Dekan I,



Muh. Dahlan Thalib

Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI BARAT**

**DINAS PENANAMAN MODAL DAN**

**PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. H. Abd. Malik Pattana Endeng Kompleks Perkantoran Gubernur Sulawesi Barat

Mamuju 91512, Telp/Fax : 0426-2325152, email :  
ptpsulawesi Barat@gmail.com

**REKOMENDASI PENELITIAN**

**NOMOR :00347/76.RP.PTSP.B/XI/2021**

1. Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
  2. Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Sulawesi Barat.
  3. Peraturan Gubernur Sulawesi Barat Nomor 45 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Tugas Dan Fungsi Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Sulawesi Barat.
  4. Peraturan Gubernur Sulawesi Barat Nomor 37 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (Berita Daerah Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2015 Nomor 37) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Gubernur Sulawesi Barat Nomor 31 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Sulawesi Barat Nomor 37 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (Berita Daerah Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2016 Nomor 31).
2. Menimbang : Surat Dari Institut Agama Islam Negeri Parepare Fakultas Tarbiyah Nomor: B.3318/In.39.S.1./PP.00.9/11/2021 Tanggal 5 November 2021 Tentang Izin Penelitian.

**MEMBERITAHUKAN BAHWA:**

- a. Nama/Objek : MUHAMMAD RIDWAN H
- b. NIM : 17.1100.115
- c. Alamat : Lingk. Dayanginna Galung Tapalang
- c. Untuk : 1. Melakukan Penelitian/Pengumpulan Data

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI KELAS VI SD NEGERI DAYANGINNA**

2. Lokasi Penelitian : SDN Dayanginna
3. Waktu/Lama Penelitian : 1 Desember 2021 s/d 31 Desember 2021

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya Kami menyetujui Kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Gubernur Sulawesi Barat, Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Barat.
2. Penelitian tidak Menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian Kepada Gubernur Sulawesi Barat, Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Barat.
5. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dirjen Kesbang dan Politik Kementerian Dalam Negeri di Jakarta;
2. Bupati Mamuju di Mamuju;
3. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Sulawesi Barat di Mamuju;
4. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Mamuju di Mamuju;
5. Kepala Sekolah SDN Dayanginna di Tapalang;
6. Rektor IAIN Parepare di Parepare;
7. Pertiinggal;



**PEMERINTAH KABUPATEN MAMUJU**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI DAYANGINNA**  
Alamat :Lingkungan Dayanginna Tengah Kec.Tapalang Kab.Mamuju



**SURAT KETERANGAN**  
NO. 421.2/30/SDN.33/X/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Dayanginna, menerangkan bahwa:

Nama : MUHAMMAD RIDWAN H  
Nim : 17.1100.115  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Benar telah melakukan penelitian di SD Negeri Dayanginna dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **"PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI KELAS V/SD NEGERI DAYANGINNA"** Pada tanggal 14 Desember 2021 sampai dengan 22 Januari 2022.

Demikian surat keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tapalang, 22 Januari 2022

Kepala Sekolah SD Negeri Dayanginna



**MUH. YAKUB, S.Pd**  
NIP. 196905292006041010



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
FAKULTAS TARBIYAH  
Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331  
Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404**

**INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI**

**Nama : Muhammad Ridwan H**  
**NIM/Prodi : 17.1100.115/PAI**  
**Fakultas : Tarbiyah**  
**Judul Penelitian : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Kelas VI SD Negeri Dayanginna**

**INSTRUMEN PENELITIAN**

**PEDOMAN WAWANCARA**

**A. Guru Pendidikan Agama Islam**

1. Apa yang Bapak/Ibu lakukan sebagai pengajar dalam membentuk karakter religius peserta didik?
2. Apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam membimbing peserta didik agar senantiasa berbuat baik dan mempunyai sifat fleksibel, baik kepada guru maupun sesama peserta didik?
3. Apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam mendidik peserta didik agar senantiasa mempunyai sifat tolong-menolong baik terhadap guru maupun sesama peserta didik?
4. Apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam memotivasi peserta didik agar mereka memiliki visi misi hidup yang jelas?

5. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mengevaluasi peserta didik untuk mengetahui sejauh mana karakter religius mereka?
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengelolah pembelajaran agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran?
7. Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai fasilitator untuk memudahkan kegiatan belajar peserta didik?

#### **B. Peserta Didik**

1. Bagaimana variasi strategi pembelajaran guru?
2. Apa kesulitan yang di hadapi saat proses pembelajaran?
3. Bagaimana pendapat peserta didik tentang pembelajaran PAI?

Setelah mencermati pedoman wawancara dalam penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 21 oktober 2021

Mengetahui:

**Pembimbing 1**



**Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd.**  
NIP. 196203081992031001

**Pembimbing 2**



**Dr. Abd. Halik, M.Pd.I**  
NIP. 197910052006041003

## IDENTITAS INFORMAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : RUSBANIA HARBA

Umur : 38

Pekerjaan : Karyawan Honorer

Alamat : Tapalang

Dengan ini menerangkan bahwa saudara

Nama : Muhammad Ridwan H

Nim : 17.1100.115

Fakultas : Tarbiyah/Pendidikan agama islam

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Kelas VI SD Negeri Dayanginna Tapalang.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Tapalang, 22 Januari 2022  
Narasumber



RUSBANIA HARBA

**RUSBANIA HARBA**

## IDENTITAS INFORMAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : RAHMAWATI  
Umur : 43  
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (PNS)  
Alamat : Tapalang

Dengan ini menerangkan bahwa saudara

Nama : Muhammad Ridwan H  
Nim : 17.1100.115

Fakultas prodi : Tarbiyah/Pendidikan agama islam

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Kelas VI SD Negeri Dayanginna Tapalang.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Tapalang, 22 Januari 2022

Narasumber



RAHMAWATI

## DOKUMENTASI

### 1. WAWANCARA DENGAN GURU







## BIOGRAFI PENULIS



**Muhammad Ridwan H**, lahir di Tapalang pada tanggal 16 agustus 2000, anak pertama dari tujuh bersaudara dari pasangan Husain Thamrin dan Rahmawati. Penulis memulai pendidikan di SD Negeri KasambangTapalang tahun 2005 dan lulus pada tahun 2011, penulis melanjutkan pendidikan di PPM Al- iklash Campalagian pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA NERGERI 1 Tapalang pada tahun 2014 dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan program S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare mengambil Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penulis melakukan praktek pengalaman lapangan (PPL) di SMAN 4 Pinrang dan melanjutkan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di Mamuju. Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, penulis mengajukan skripsi dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Kelas VI SD Negeri Dayanginna Tapalang”**.